

**KEEFEKTIFAN STRATEGI CONTOH BUKAN CONTOH
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK
SISWA KELAS X SMA N 1 LENDAH KULON PROGO**

ARTIKEL E-JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Satria Prakassiwi
11201241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Artikel E-Jurnal yang berjudul "*Keefektifan Strategi Contoh Bukan Contoh dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA N 1 Lendah. Kulon Progo*" ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, Oktober 2015

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.

NIP 19681002 199303 1 002

**KEEFEKTIFAN STRATEGI CONTOH BUKAN CONTOH
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK
SISWA KELAS X SMA N 1 LENDAH**

**Oleh Satria Prakassiw
NIM 11201241007**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa Kelas X SMA N 1 Lendah yang menggunakan strategi contoh bukan contoh dengan siswa Kelas X SMA N 1 Lendah yang menggunakan strategi Konvensional. Mendeskripsikan keefektifan penggunaan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang menggunakan strategi Konvensional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi dengan rancangan *pretest* dan *posttest*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah strategi contoh bukan contoh, dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis cerita pendek siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Lendah. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X-C dan X-E. Teknik pengumpulan data menggunakan test menulis cerita pendek. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan varian data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol menghasilkan nilai t adalah 4,616 dengan df 54 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan strategi contoh bukan contoh dan kelompok kontrol yang dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan strategi Konvensional. Hasil perhitungan uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menghasilkan nilai t -11,767 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. *Pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t -15,148 dengan df 27 dan diperoleh p 0,000. Kedua kelompok memiliki nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan kemampuan menulis cerita pendek. *Gain score* menunjukkan *gain* eksperimen sebesar 0.32066797 dan *gain* kontrol sebesar 0.23232816. *Gain* eksperimen lebih besar daripada *gain* kontrol. Penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa strategi contoh bukan contoh lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas X SMA N 1 Lendah.

Kata kunci : penelitian, strategi contoh bukan contoh, menulis cerita pendek

THE EFFECTIVENESS OF EXAMPLE NON-EXAMPLE STRATEGY IN THE TEACHING AND LEARNING OF WRITING SHORT STORY OF GRADE X STUDENTS AT SMA N 1 LENDAH KULON PROGO

Oleh Satria Prakassiw
NIM 11201241007

ABSTRACT

This research was aimed at describing the differences of writing abilities between students of grade X of SMA N 1 Lendah by using example non-example strategy compared to those using conventional strategy. Also, in this study was aimed at describing the effectiveness of using example non-example strategy in the teaching and learning of writing which was more effective compared to the use of conventional strategy.

This study was categorized as quantitative quasi - experiment research with pre-test and post-test design. There were two variables namely independent variable and dependent variable. Independent variable in this study was the strategy of example non-example, while dependent variable was the students ability in writing short stories. Cluster random sampling was then used to collect the data. The population was the student of X-C and X-E class. The data collection technique used in this study was as test of writing short stories. The results of normality and homogeneity test revealed that the data had a normal distribution. The results of homogeneity tests showed that the data variation of this study was homogenous. The data were then analyzed with the t-test technique.

Based on the t-test calculation, the score of post-test in the experimental group and the control group resulted the t-score of 4,616. With df 54 score, it gained the p - score of 0,000. The p - score was less than 5% ($p < 0,05$). The result of the t-test showed that there was a significant difference of the student ability between the experimental group who learned the process of short story writing through the example non-example strategy and the control group who used the conventional strategy. The results of the t-test of the pre-test and post-test in control group resulted the t - 11,767. With df 27, it gained p - score of 0,000. In the experimental group, the t - score of -15,148 with df 27 resulted in p 0,000. The two groups had smaller p - score than the significance rate of 5% ($p > 0,05$). This meant that both groups underwent some improvements in the ability of short story writing. The gain score showed that the amount of gain experiment was 0,32066797. The the gain control, on the other hand, resulted in 0,23232816. This revealed that the rate of gain experiment is higher than the control one. The results of the preceding gain score revealed that the strategy of example non-example was more effective to be applied in the teaching and learning process of short story writing on the grade SMA N 1 Lendah.

Key words: research, example non-example, short story writing

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena dapat menunjang kesuksesan hidup seseorang, dengan keterampilan menulis, seseorang dapat melibatkan diri dalam persaingan global yang terjadi saat ini. Pada era globalisasi yang serba canggih ini, semua informasi disajikan secara instan dengan media yang beragam, termasuk media cetak. Melalui karya tulis seseorang dapat mengaktualisasikan diri dan ikut menjadi bagian kemajuan zaman.

Keterampilan menulis didapat bukan dengan cara belajar sepintas, karena dalam keterampilan menulis harus belajar terus menerus untuk memperoleh hasil yang bagus dan maksimal. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran Konvensional sehingga membuat siswa jenuh dan kurang minat dalam pembelajaran sastra khususnya menulis. Banyak strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tentunya strategi yang digunakan

juga harus tepat pada sasaran yang guru hadapi.

Memerhatikan uraian di atas, seorang guru dituntut untuk mempunyai kecerdasan dan ketepatan dalam memilih strategi. Alasan memilih strategi contoh bukan contoh karena strategi ini menggunakan gambar untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh dalam bentuk gambar.

Langkah ini akan memberikan deskripsi kepada siswa untuk menulis serta meningkatkan keterampilan siswa dalam hal kelancaran berkomunikasi baik dalam hal mencurahkan ide, penalaran, atau gagasan informasi. Selain itu siswa juga akan aktif berperan dalam pembelajaran di kelas, karena siswa akan diberi contoh gambar untuk memudahkan dalam memahami dan membuat karangan. Gambar tersebut tentu yang berhubungan dengan tema yang akan dijadikan teks cerpen, dengan pertimbangan tersebut peneliti

mengangkat judul “Keefektifan Strategi Contoh Bukan Contoh dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA N 1 Lendah KulonProgo”.

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu: (1) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa yang pembelajaran menggunakan strategi contoh bukan contoh dengan yang menggunakan strategi Konvensional. (2) Mendeskripsikan efektivitas penggunaan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa Kelas X SMA N 1 Lendah.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Strategi Contoh Bukan Contoh

Contoh bukan contoh merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa

dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan singkat perihal isi dari sebuah gambar. Gambar ini bisa disajikan melalui OHP, proyektor, atau yang paling sederhana menggunakan poster yang berukuran besar. Gambar ini harus jelas supaya siswa dalam satu kelas bisa mengamatinya dengan teliti dan optimal (Huda, 2014: 234).

2. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Contoh Bukan Contoh

1) Kelebihan Strategi Contoh Bukan Contoh

Adapun kelebihan dari strategi contoh bukan contoh, yaitu siswa akan lebih kritis dalam menganalisis gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya (Huda, 2014: 236).

2) Kelemahan Strategi Contoh Bukan Contoh

Adapun kelemahan dari strategi contoh bukan contoh yaitu tidak semua materi pelajaran bisa disajikan dengan strategi ini. Selain itu waktu yang digunakan juga lama

karena harus mempersiapkan terlebih dahulu.

3. Penerapan Strategi Contoh Bukan Contoh dalam Menulis Cerpen

1. Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
2. Guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, dan tujuan pembelajaran.
3. Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Guru membagikan gambar kepada seluruh siswa.
5. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
6. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar.
7. Setiap kelompok mencatat dan menulis hasil diskusi dari memperhatikan, mengamati pada kertas, dan siswa diminta untuk mengingat pengalaman

yang pernah dialami berdasarkan contoh gambar.

8. Siswa diminta menulis unsur-unsur pembangun cerpen berdasarkan pengalaman yang pernah dialami.
9. Setiap siswa secara individu diminta membuat cerpen sesuai dengan tema dan unsur-unsur pembangun cerpen seperti yang sudah ditulis sebelumnya.
10. Siswa mengumpulkan hasil karangannya kepada guru untuk diteliti.
11. Guru menutup pelajaran.

4. Menulis Cerita Pendek

Menurut Tarigan (1986: 3), menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu aktivitas mengemukakan gagasan melalui bahasa dari proses berpikir yang teratur, yakni berupa kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis cerita pendek berbeda dengan menulis prosa fiksi yang lain, karena dalam penulisan cerita pendek harus memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dan jalan ceritanya juga harus menarik supaya cerpen dapat diminati banyak pembaca. Pada dasarnya tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan pembaca, sehingga pesan yang akan disampaikan penulis dapat dimengerti oleh para pembacanya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan uji coba eksperimen kuasi. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan data berupa angka. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu keefektifan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Maka penelitian eksperimen kuasi ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan strategi contoh bukan contoh pada

pembelajaran menulis cerita pendek, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang menggunakan strategi Konvensional dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Desain Penelitian *Control Group Pretest dan Posttest Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA N 1 Lendah yang terdiri dari enam kelas yang berjumlah 170 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang memiliki skala besar dengan cara acak. Pengambilan pertama dijadikan sebagai kelas eksperimen dan pengambilan yang kedua sebagai kelas kontrol. Alur pengambilan sample sebagai berikut. kelas X-C sebagai kelas eksperimen dan kelas X-E sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes menulis cerpen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan

kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji persyaratan analisis data digunakan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menggunakan desain *Pretest-Posttest* ini menghasilkan skor keterampilan menulis cerita pendek dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Masing-masing berupa tes awal menulis cerita pendek (*pretest*) dan tes akhir menulis cerita pendek (*posttest*). Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Perbandingan Skor Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Tabel 1. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	28	28	28	28
Skor Tertinggi	60	60	73	75
Skor Terendah	47	43	58	60
Mean	52,03	52,67	63,42	68,07
Median	52	54	63	68
Mode	47	47	63	64
Standar Deviasi	4,21	5,04	3,56	5,04

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi contoh bukan contoh.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerita pendek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data tersebut diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

- 1) Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel 2. Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Taraf Signifikan	Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Pretest</i> Kel. Kontrol	28	5%	0,587	P>0,05	Normal
<i>Pretest</i> Kel. Eksperimen	28	5%	0,167	P>0,05	Normal

Berdasarkan data *pretest* keterampilan menulis cerpen dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,587 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,167. Hal tersebut menunjuk bahwa data *pretest* menulis cerpen kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari *alpha 5%* (*sig (2-tailed)*>0,050).

2) Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel 3. Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Taraf Signifikan	Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Posttest</i> Kel. Kontrol	28	5%	0,113	P>0,050	Normal
<i>Posttest</i> Kel. Eksperimen	28	5%	0,745	P>0,050	Normal

Berdasarkan data *posttest* keterampilan menulis cerita pendek dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,113 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh *sig (2-*

tailed) sebesar 0,745. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *posttest* menulis cerita pendek kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari *alpha 5%* (*sig(2-tailed)*>0,050).

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X SMAN 1 Lendah pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data yang dikumpulkan dari *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis cerita pendek dalam pembelajaran ini mempunyai distribusi normal.

3. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilaksanakan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas varians dengan bantuan program SPSS 16.0. dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat varians dikatakan homogen adalah apabila nilai signifikan hitung lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (5%).

- 1) Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Levene statistic	df1	df2	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i>	3.675	1	55	0,060	Sig. 0,060 > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel rangkuman hasil perhitungan program SPSS 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa data *pretest* keterampilan menulis cerita pendek dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen karena signifikan 0,060 lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > *alpha*).

- 2) Uji Homogenitas Varians Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Levene statistic	df1	df2	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i>	2.020	1	54	0,161	Sig. 0,161 > 0,050 = homogen

Berdasarkan tabel rangkuman hasil perhitungan program SPSS 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa data *posttest* keterampilan menulis cerita

pendek dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen karena signifikan 0,161 lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > *alpha*).

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen dengan program SPSS 16.0 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

4. Pengujian Hipotesis

- a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji-t *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t	db	p	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	4,616	54	0,000	p > 0,050 = Signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besar t adalah 4,616 dengan db 54 diperoleh nilai p

sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan strategi contoh bukan contoh dan kelompok kontrol yang dalam perlakuan menggunakan strategi Konvensional.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Tabel 7. Perbandingan Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kelompok Kontrol	-11,767	27	,000	$0,000 < 0,05$ = signifikan
Kelompok Eksperimen	-15,148	27	,000	$0,000 < 0,05$ = signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui besarnya perhitungan uji-t pada kelompok kontrol diperoleh nilai t adalah -11,767 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas kontrol efektif. Pada kelompok eksperimen diketahui besarnya perhitungan uji-t pada tes awal dan

tes akhir kelompok eksperimen diperoleh nilai t adalah -15,148 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen lebih efektif.

Penggunaan strategi contoh bukan contoh pada kelompok eksperimen lebih efektif apabila rerata *gain* ternormalisasi kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan rerata *gain* ternormalisasi kelompok kontrol. *Gain score* kelompok eksperimen yaitu 0,32066797 dan *gain score* kelompok kontrol yaitu 0,23232816 dalam perhitungannya $gain$ eksperimen $>$ $gain$ kontrol = efektif. Demikian, hasil perhitungan *gain score* menunjukkan strategi contoh bukan contoh lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Lendah.

5. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek antara Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan menulis karena pada kedua kelompok sama-sama belum mendapatkan perlakuan. Setelah *pretest* dilakukan kemudian kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan.

Perbedaan keterampilan menulis cerita pendek antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen diketahui dengan rumus uji-t. Uji-t data *pretest* keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis awal antara kedua kelompok tersebut. Hasil menunjukkan bahwa nilai t adalah 0,518 dengan df 54. Skor Sig (2-tailed) pada taraf signifikansi 5% dan df 54 adalah 0,607. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan

keterampilan menulis cerita pendek siswa kelompok kontrol. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t adalah -11,767 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas kontrol efektif. Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan strategi Konvensional. Pembelajaran di kelas kontrol memang efektif namun perolehan nilainya tidak besar. Berbeda dengan perolehan nilai di kelas eksperimen yang perolehan nilainya besar.

Uji-t *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t adalah -15,148 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen

lebih efektif. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan strategi contoh bukan contoh.

6. Tingkat Keefektifan Strategi Contoh Bukan Contoh pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMAN 1 Lendah

Tingkat keefektifan penggunaan strategi contoh bukan contoh pada pembelajaran menulis cerita pendek diketahui dari perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan penggunaan strategi contoh bukan contoh efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Terbukti perolehan nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Untuk membuktikan bahwa strategi contoh bukan contoh lebih efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek dilakukan analisis

menggunakan uji-t. Analisis ini akan membandingkan data perolehan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Perbandingan hasil uji-t diketahui besarnya perhitungan uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh nilai t adalah -11,767 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Pada perhitungan uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t adalah -15,148 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan membandingkan hasil uji-t tersebut dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang dalam pembelajaran menulis cerita pendek lebih efektif terbukti perolehan nilainya lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

E. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan

pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menulis cerita pendek pada kelas eksperimen berbeda signifikan dengan kelas kontrol. Hal itu dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol menghasilkan nilai t adalah 4,616 dengan df 54 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) menyatakan “Tidak ada perbedaan pada kemampuan menulis cerita pendek antara kelas yang menggunakan strategi contoh bukan contoh dan yang menggunakan strategi Konvensional” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Terdapat perbedaan pada kemampuan menulis cerita pendek antara kelas yang menggunakan strategi contoh bukan contoh dan kelas yang menggunakan strategi Konvensional” **diterima**.
- 2) Penggunaan strategi contoh bukan contoh pada pembelajaran

menulis cerita pendek kelas X SMAN I Lendah lebih efektif. Hal ini terbukti dari perhitungan *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui besarnya perhitungan uji-t pada kelompok kontrol diperoleh nilai t adalah -11,767 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas kontrol efektif. Sedangkan pada kelompok eksperimen diketahui besarnya perhitungan uji-t pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh nilai t adalah -15,148 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen lebih efektif. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Penggunaan strategi contoh bukan contoh pada pembelajaran menulis cerpen tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Konvensional” **ditolak**.

Sementara itu, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan “Penggunaan strategi contoh bukan contoh pada pembelajaran menulis cerpen lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen menggunakan Konvensional” **diterima.**

2. Implikasi

1) Implikasi Teoretis

Secara teoretis, peneliti memberikan bukti tentang keefektifan strategi contoh bukan contoh pada pembelajaran menulis cerita pendek. Buktinya strategi contoh bukan contoh efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas X SMAN 1 Lendah

2) Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek yang menggunakan strategi contoh bukan contoh lebih efektif daripada pembelajaran

yang menggunakan staregi Konvensional.

3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal.

- 1) Guru Bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajaran menulis cerpen.
- 2) Guru menerapkan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajaran menulis cerita pendek untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.